

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berikut adalah simpulan terkait pengembangan sikap keagamaan dan sosial bagi peserta didik dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin:

1. Bentuk kegiatan Pengembangan sikap keagamaan dan sosial bagi peserta didik dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin

Pengembangan sikap keagamaan dan sosial bagi peserta didik dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan membentuk karakter siswa yang komit terhadap perintah dan larangan agama. Di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3, kegiatan tersebut meliputi pengajian rutin, shalat berjamaah, kajian kitab suci, dan kegiatan muhasabah. Untuk menumbuhkan semangat dalam mengkaji ajaran agama, diadakan diskusi kelompok, ceramah agama, dan seminar agama. Aktivitas keagamaan lainnya seperti peringatan hari besar Islam, kemah religius, lomba-lomba keagamaan, safari dakwah, bakti sosial, dan kegiatan mingguan juga dilakukan secara aktif. Program hafalan Al-Qur'an, tadarus rutin, belajar tajwid, tilawah harian, kelas tahfidz, dan kompetisi hafalan diadakan untuk membiasakan siswa akrab dengan kitab suci. Disiplin siswa diawasi melalui pengawasan di kelas, pemantauan kehadiran, dan kepatuhan aturan setiap pagi. Kejujuran dipupuk dengan

pendekatan terbuka dalam pembelajaran, mendengarkan masalah siswa, dan membantu mencari solusi bersama. Tanggung jawab dikembangkan melalui pemantauan keterlibatan dalam kegiatan kelompok, sosial, OSIM, serta kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial. Kerjasama diperkuat melalui tugas kelompok, proyek, dan kegiatan yang mendorong kerja sama di dalam dan luar kelas, termasuk kegiatan keagamaan dan sosial.

2. Strategi Pengembangan Sikap Keagamaan dan Sosial Bagi Peserta didik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin:

Pengembangan sikap keagamaan dan sosial bagi peserta didik dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin melibatkan berbagai strategi yang diterapkan di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3. Untuk membangun komitmen terhadap perintah dan larangan agama, digunakan strategi pembiasaan, keteladanan dari guru, nasihat, dan pendekatan personal serta konseling agama. Semangat dalam mengkaji ajaran agama ditingkatkan melalui pemberian motivasi, penghargaan, bimbingan intensif, metode ceramah, dan diskusi interaktif. Siswa diajak aktif dalam kegiatan keagamaan dengan melibatkan mereka dalam organisasi keagamaan, memberikan tanggung jawab dalam kegiatan, membentuk kelompok studi, dan memberikan peran dalam acara keagamaan. Keakraban dengan kitab suci ditingkatkan melalui pengulangan dan praktik harian, bimbingan khusus dari guru, pendampingan intensif, evaluasi

berkala, dan sistem reward. Kedisiplinan diawasi dengan memberikan teguran lisan dan nasihat untuk keterlambatan atau pelanggaran disiplin, serta pembiasaan melalui teladan guru dan pengawasan langsung. Kejujuran dikembangkan dengan memberikan nasihat, peringatan, dan bimbingan untuk mendorong keterbukaan dan kejujuran, serta motivasi dan penghargaan untuk kejujuran. Tanggung jawab ditekankan melalui pemantauan dan penilaian ketat, nasihat, dan teguran bagi yang tidak bertanggung jawab. Kerjasama didorong dengan guru yang memantau dan menilai kerjasama peserta didik serta memberikan nasihat jika diperlukan.

3. Implikasi Pengembangan Sikap Keagamaan dan Sosial Bagi Peserta didik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin:

Pengembangan sikap keagamaan dan sosial bagi peserta didik dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin membawa berbagai implikasi yang signifikan. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama menghasilkan peningkatan kepatuhan terhadap ajaran agama dan komitmen yang kuat dalam menjalankannya. Semangat mengkaji ajaran agama meningkatkan pemahaman, minat mendalami ajaran agama, dan kemampuan berdakwah. Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan mengembangkan keterampilan berorganisasi dan kemampuan berbicara di depan umum. Keakraban dengan kitab suci meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, hafalan yang baik, dan interaksi yang lebih mendalam dengan Al-Qur'an. Kedisiplinan siswa di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 ditingkatkan melalui teguran lisan, tugas tambahan, dan

pengurangan nilai bagi yang tidak disiplin, serta kepatuhan terhadap aturan dan perintah agama. Kejujuran dikembangkan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung keterbukaan dan kejujuran, serta memberikan hukuman yang membangun. Tanggung jawab diperkuat dengan teguran, tugas tambahan, pengurangan nilai, atau larangan partisipasi bagi yang tidak bertanggung jawab. Kerjasama ditingkatkan dengan pengurangan nilai partisipasi dan nasihat bagi siswa yang kurang bekerja sama, memastikan setiap siswa memahami pentingnya kerjasama dalam berbagai kegiatan.

## **B. Saran/Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan sikap sosial dalam Strategi Pengembangan sikap keagamaan dan sikap sosial peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN kota Banjarmasin yang dimaksud, yakni sebagai berikut:

### **1. Bagi Madrasah**

Madrasah hendaknya mengadakan kegiatan keagamaan dan sosial dengan memaksimalkan peran madrasah dalam mendukung pengembangan sikap. Hal ini dilakukan agar kegiatan-kegiatan di madrasah saling mendukung dengan kurikulum yang ada dan materi pelajaran yang diajarkan di kelas, terutama menyangkut dengan sikap keagamaan dan sosial. Dengan demikian, maka pengembangan sikap keagamaan dan sosial dapat lebih masif dilaksanakan.

## 2. Bagi Guru

Guru, khususnya guru mata pelajaran PAI diharapkan mempunyai semangat dalam mendidik peserta didik, tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan. Implikasinya tentu pendidikan yang dilakukan sampai kepada taraf ranah afektif, khususnya sikap keagamaan dan sosial. Inilah yang menjadi tugas guru PAI, tidak hanya sekedar ‘pengajaran agama’, namun ‘pendidikan agama’.

## 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya menjadikan lingkungan sekolah sebagai ajang implementasi dari mata pelajaran agama yang telah diajarkan di sekolah. Sikap keagamaan yang meliputi berkomitmen terhadap perintah dan larangan agama, mengkaji ilmu agama lebih dalam, aktif dalam kegiatan keagamaan, dan akrab dengan kitab suci, dan sikap sosialnya kejujuran dalam berucap dan bertindak, mempunyai disiplin yang tinggi.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian mengenai strategi pengembangan sikap keagamaan dan sosial bagi peserta didik dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin, Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan multidisipliner dengan melibatkan ilmu psikologi pendidikan, sosiologi, dan teologi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan sikap keagamaan dan sosial.